

I. PENDAHULUAN

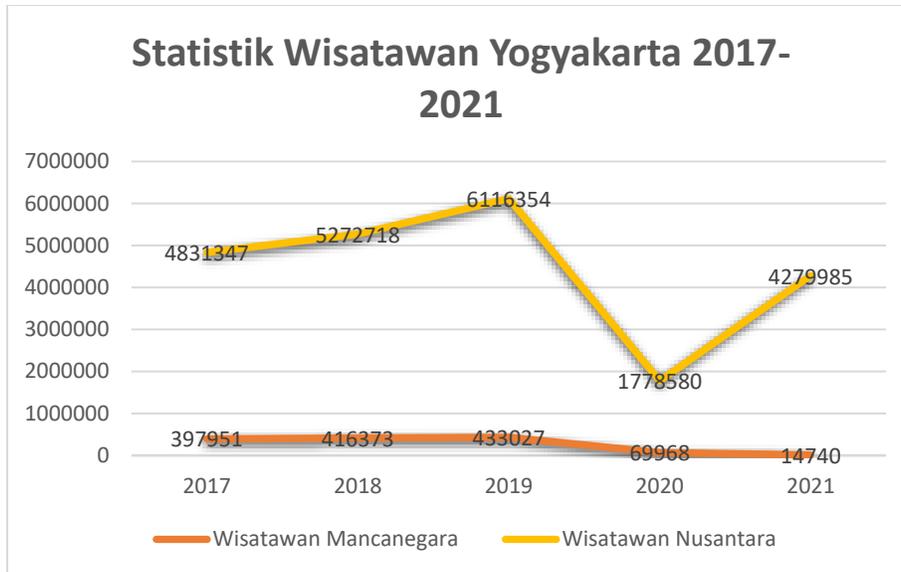
A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia, setelah minyak bumi dan gas, dan menjadi penyumbang devisa utama bagi banyak negara, termasuk Indonesia (Sayogi & Demartoto, 2018). Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar dengan 17.508 pulau dan garis pantai seluruhnya mencapai 81.000 km, memiliki karakteristik geografis yang sangat beragam. Dari total wilayah teritorial Indonesia, sekitar 70% adalah wilayah laut seluas 5,8 juta km². Di sepanjang garis pantai yang melintang ini terdapat kekayaan alam yang mencakup sumber daya yang dapat diperbaharui (*renewable*) dan yang tidak dapat diperbaharui (*non-renewable*), serta keindahan pemandangan pantai dan laut yang menjadi potensi besar dalam sektor pariwisata (Dahuri, 2001).

Pariwisata di Indonesia menduduki peringkat 32 dari 117 negara di seluruh dunia. Pariwisata bahari merupakan salah satu destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik lokal maupun mancanegara (Anam, 2022). Selama kabinet kerja NAWACITA di bawah kepemimpinan Presiden Jokowi, sektor pariwisata menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Dalam rencana kerja NAWACITA, pariwisata, khususnya wisata bahari, menjadi salah satu elemen penting dalam upaya pengembangan kapasitas Indonesia (Moenir & Halim, 2020).

Kabupaten Gunung Kidul terletak di bagian selatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di sebelah selatan. Kabupaten Gunung Kidul memiliki garis pantai sepanjang 65 km dengan keanekaragaman hayati dan karakteristik wilayah yang khas (Damayanti & Ayuningtyas, 2010). Pariwisata bahari di Kabupaten Gunung Kidul menjadi salah satu destinasi yang paling diminati oleh wisatawan ketika berkunjung ke DIY. Secara keseluruhan, pariwisata di Yogyakarta juga menarik minat dari wisatawan mancanegara, seperti yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) DIY pada tahun 2023, dengan kunjungan wisatawan mengalami peningkatan sejak tahun 2017 hingga 2021.

Gambar 1. Data Kunjungan Wisatawan DIY 2017-2021



Sumber : (STATISTIK KEPARIWISATAAN 2021 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 2021)

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan nusantara mengalami peningkatan pada tahun 2021, meskipun kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan akibat pandemi *Covid-19*. Hasil *survei* menunjukkan bahwa sekitar 95% dari total wisatawan berkunjung ke kawasan pantai. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan di kawasan pantai disebabkan oleh daya tarik pantai, terutama pantai berpasir putih seperti yang terdapat di kawasan Gunung Kidul. Karakteristik pantai di selatan Gunung Kidul berbeda dengan pantai-pantai lainnya di DIY karena pantai di kawasan ini memiliki pasir putih yang menawarkan keindahan yang berbeda dibandingkan dengan pantai yang berpasir hitam (Masjhoer, 2018).

Salah satu destinasi pantai yang banyak dikunjungi di Gunung Kidul adalah Pantai Slili, yang merupakan salah satu dari sejumlah pantai di wilayah Gunung Kidul, Yogyakarta. Pantai ini terletak di Padukuhan Pule Gundes I dan menawarkan pemandangan wisata selancar yang menarik, serta fasilitas *homestay*. Pantai ini memiliki pasir putih yang indah, pemandangan alam yang masih alami, dan fasilitas seperti kafe, *gazebo*, dan warung makan yang menambah daya tarik Pantai Slili.

Sebagai destinasi pariwisata, Pantai Slili memiliki karakteristik masyarakat dan penduduk sekitar yang berbeda dibandingkan dengan pantai-pantai lainnya, terutama

dalam sektor ekonomi. Secara umum, ekonomi masyarakat pesisir sering didominasi oleh nelayan, pedagang, dan buruh pelabuhan. Namun, Pantai Slili memiliki perbedaan signifikan karena tidak memiliki pelabuhan dan hanya berfokus pada sektor pariwisata. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi di Pantai Slili terbatas pada perdagangan dan penjualan jasa pariwisata.

Seluruh kegiatan ekonomi ini dijalankan oleh masyarakat dari Padukuhan Palu Gundes I, yang hampir seluruhnya bekerja di Pantai Slili dan menjadikan ini sebagai pekerjaan utama mereka. Keputusan untuk bergerak di sektor pariwisata didasari oleh faktor geografis. Wilayah ini memiliki kondisi tanah dan lingkungan yang kurang mendukung untuk kegiatan industri, terutama dalam pertanian. Kondisi tanah yang kaya kapur dan ketersediaan sumber air yang terbatas membuat pertanian kurang efisien di daerah tersebut.

Sebagai destinasi pariwisata yang melibatkan banyak pihak, manajemen yang tepat dalam pengembangan Pantai Slili menjadi suatu hal yang sangat penting. Keterlibatan komunitas atau pengurus dalam mengelola kegiatan ekonomi di Pantai Slili menjadi faktor kunci dalam pengembangan pariwisata di area tersebut. Aktivitas ekonomi di Pantai Slili dikelola oleh sebuah kelompok masyarakat yang dikenal sebagai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Slili. Pokdarwis Slili mendapat dukungan dari Dinas Pariwisata Gunung Kidul dan didirikan pada tahun 2011. Peran dari Pokdarwis adalah untuk membangkitkan kesadaran akan kepariwisataan dan konsep Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pariwisata, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata (Putu Edi Putrawan & Dewa Made Joni Ardana, 2019).

Keberadaan Pokdarwis memberikan dampak positif bagi para pelaku ekonomi dan lingkungan sekitarnya. Ini termasuk peningkatan pendapatan masyarakat melalui keterlibatan mereka dalam pengelolaan Pantai Slili, serta perbaikan fasilitas dan infrastruktur di sekitar Pantai Slili. Keberadaan Pokdarwis juga memastikan kelangsungan pariwisata Pantai Slili hingga saat ini (Laraswati et al., 2020).

Dalam tugasnya, Pokdarwis Slili bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola para pelaku ekonomi di Pantai Slili, termasuk pedagang setempat, pedagang asongan, dan penyedia jasa fotografi, yang jumlahnya mencapai 112 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Table 1. daftar pelaku usaha Pantai Slili di Gunung Kidul

Jenis Kegiatan	Pekerjaan	Jumlah Orang
Perdagangan	Pedagang Asongan	36
Perdagangan	Pedagang Domisili	38
Jasa	Jasa Foto	38
	Jumlah	112

Sumber: Wawancara prasarvei

Tabel di atas mencantumkan informasi tentang masyarakat pesisir yang memiliki mata pencaharian yang beragam. Masyarakat pesisir ini adalah mereka yang tinggal dan melakukan aktivitas sosial-ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya di wilayah pesisir dan laut. Dengan kata lain, masyarakat pesisir memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan laut. Hal ini juga berlaku untuk masyarakat pesisir di Pantai Slili, yang sangat bergantung pada kondisi alam Pantai Slili sebagai destinasi pariwisata. Oleh karena itu, pentingnya keberadaan sebuah komunitas yang efisien dalam mengelola pariwisata Pantai Slili sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha.

Pokdarwis Slili, sebagai komunitas yang mengawasi para pelaku usaha di Pantai Slili, memiliki tanggung jawab yang besar. Dalam mengelola pelaku ekonomi Pantai Slili, mereka memiliki dua wewenang utama, yaitu pertama, untuk memberhentikan pedagang yang melanggar peraturan, dan kedua, untuk mengatur lokasi warung dan fasilitas umum di Pantai Slili. Selain kedua wewenang utama ini, Pokdarwis Slili juga bertanggung jawab atas manajemen keuangan dari para pedagang dan penyedia jasa foto. Bagi para pedagang, Pokdarwis Slili memiliki kewajiban mengumpulkan dana untuk kebersihan dan biaya sewa tempat bagi pedagang yang memiliki bangunan seperti warung atau *gazebo*. Mereka juga bertanggung jawab untuk mencatat semua pelaku ekonomi secara berkala.

Keberadaan Pokdarwis Slili telah membantu membuat Pantai Slili dikenal oleh banyak wisatawan. Namun, meskipun manajemen yang dilakukan oleh Pokdarwis Slili telah berjalan dengan baik, Pantai Slili masih terbilang kurang terkenal dibandingkan dengan beberapa pantai lain di Gunung Kidul. Oleh karena itu, perlu untuk meneliti lebih lanjut sejauh mana peran Pokdarwis Slili dalam pengembangan pariwisata Pantai Slili, dan mengapa ketenaran pantai ini belum setara dengan potensinya.

B. Tujuan

1. Mengetahui manajemen sektor pariwisata oleh Pokdarwis Slili di Pantai Slili Gunung Kidul
2. Mengetahui peran Pokdarwis Slili dalam aktifitas ekonomi pariwisata Pantai Slili Gunung Kidul

C. Manfaat

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai peran suatu komunitas terhadap manajemen pariwisata Pantai Slili di Kabupaten Gunung Kidul
2. Bagi pengambil kebijakan, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar terus membantu mengembangkan potensi wisata Pantai Slili di Kabupaten Gunung Kidul
3. Bagi masyarakat, pelaku pariwisata Pantai Slili penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai peran suatu komunitas terhadap manajemen sektor pariwisata Pantai Slili.